



Strategi Pemberdayaan KUD Mina Bahari pada Masyarakat Pesisir Desa Eretan Kulon, Indramayu

Arinda Frisca Setianingrum^{1*}, Syamsuddin¹, Enok Risdayah¹

¹ Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email : arindafriscasetianingrum@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi pemberdayaan yang diterapkan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir di Desa Eretan Kulon. Menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) dan teori pemberdayaan Edy Suharto, Fokus penelitian mencakup implementasi program, tingkat partisipasi masyarakat, serta hasil pemberdayaan yang dicapai. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara sistematis dengan reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan KUD Mina Bahari mampu bersinergi dengan anggota, komunitas, dan pemerintah. Program pemberdayaan yang dijalankan berhasil meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta memberikan dampak positif di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat;Koperasi;Masyarakat Pesisir

ABSTRACT

This study analyzes the empowerment strategies implemented by the Village Unit Cooperative (KUD) Mina Bahari in enhancing the capacity of coastal communities in Eretan Kulon Village. Using a Community Based Research (CBR) approach and Edy Suharto's empowerment theory, the research focuses on program implementation, levels of community participation, and the outcomes of the empowerment efforts. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed systematically through data reduction, and conclusion drawing. The findings show that KUD Mina Bahari has successfully built synergy between cooperative management, members, the community, and the government. The empowerment programs have increased active community participation and had positive social, economic, and cultural impacts.

Keywords : Community Empowerment; Cooperative; Coastal Community

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kabupaten ini dikenal sebagai lumbung padi nasional sekaligus sebagai kabupaten dengan garis pantai terpanjang di pesisir utara Jawa Barat, yaitu sekitar 143 kilometer (Krisnanik et al., 2022). Keberadaan garis pantai yang panjang ini menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor ekonomi strategis, di samping sektor pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa nelayan, selain petani, merupakan kelompok masyarakat utama yang menggantungkan hidupnya pada potensi sumber daya alam pesisir. Bahkan, subsektor perikanan di Indramayu disebut sebagai salah satu yang paling potensial di Jawa Barat (Nurfitriana et al., 2022). Dengan potensi tersebut, maka peranan lembaga-lembaga lokal dalam mendorong kesejahteraan nelayan menjadi semakin penting.

Desa Eretan Kulon merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor perikanan. Dalam konteks ini, hadirnya Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari menjadi hal yang signifikan. Koperasi ini merupakan organisasi ekonomi berbasis komunitas yang dibentuk oleh masyarakat nelayan sendiri. Berdirinya koperasi ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi nelayan dalam mengembangkan potensi lokal, membuka akses terhadap sumber daya kelautan, dan meningkatkan kesejahteraan melalui prinsip-prinsip gotong royong dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nikawanti yang menyatakan bahwa sebagai negara kepulauan, Indonesia harus mampu mengoptimalkan kekuatan sektor perikanan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya (Nikawanti, 2021).

Koperasi Mina Bahari memainkan peran yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural. Melalui berbagai program seperti penyediaan sarana dan prasarana perikanan, pengelolaan pasar dan tempat pelelangan ikan, pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan sumber daya alam, hingga program sosial seperti santunan anak yatim, koperasi ini menunjukkan perannya sebagai lembaga yang mampu menjawab berbagai persoalan masyarakat pesisir. Namun, dalam praktiknya, koperasi menghadapi tantangan struktural seperti banjir rob, gelombang tinggi, pemasaran hasil tangkapan yang belum optimal, dan harga ikan yang fluktuatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang tidak hanya bertumpu pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan struktural secara lebih menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penelitian oleh (Werdayanti, 2023) di Kabupaten Bengkayang menyoroti pentingnya

pengembangan ekonomi kreatif melalui koperasi. Sinergi antara pengurus koperasi, masyarakat, pemerintah, dan investor dinilai menjadi kunci keberhasilan. Namun, fokus utama penelitian tersebut adalah pengembangan produk kreatif, bukan penguatan kelembagaan koperasi seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian (Ariski & Ratnasari, 2022) menunjukkan peran penting kelembagaan lokal, seperti UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan di Padang, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengolahan hasil laut. Meskipun relevan, lembaga yang diteliti adalah milik pemerintah, berbeda dengan koperasi masyarakat yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian (Iskandar et al., 2023) menemukan bahwa koperasi sangat membantu nelayan kecil dalam akses permodalan dan usaha penunjang. Keberadaan koperasi mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya berkoperasi. Namun, fokusnya lebih pada pengembangan ekonomi, sementara penelitian ini juga melihat aspek sosial dan budaya dalam pemberdayaan.

Penelitian (Irawan & Tanzil, 2020) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat pesisir perbatasan, seperti kualitas SDM, pendampingan, dan anggaran. Penelitian ini relevan dalam hal identifikasi faktor, namun berbeda karena penelitian ini menekankan pada koperasi sebagai aktor utama pemberdayaan. Sementara itu, penelitian (Purwanti, 2024) mengevaluasi program pemberdayaan di desa pesisir yang masih bergantung pada tengkulak akibat keterbatasan akses permodalan. Kondisi ini berbeda dengan lokasi penelitian ini, yang telah memiliki koperasi sebagai lembaga ekonomi yang aktif memberdayakan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Edi Suharto (2005), yang memandang pemberdayaan sebagai proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengakses sumber daya, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan struktural. Suharto membagi strategi pemberdayaan menjadi dua, yaitu: pertama, penguatan individu melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan; kedua, penguatan struktural melalui perubahan sistem sosial dan kebijakan. Kedua strategi ini digunakan untuk melihat bagaimana KUD Mina Bahari dapat memperkuat peran nelayan dan komunitas pesisir secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yaitu pendekatan riset yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap penelitian (Herdiansyah, 2012). Masyarakat diposisikan sebagai mitra seajar, bukan objek, sehingga riset menjadi bagian dari proses pemberdayaan itu sendiri. Pendekatan ini dianggap tepat diterapkan di Desa Eretan Kulon, karena dapat menghasilkan strategi pemberdayaan yang kontekstual dan relevan dengan

kebutuhan lokal, serta mendorong kemandirian dalam pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: apa saja bentuk implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Eretan Kulon? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi? Dan bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut terhadap kehidupan masyarakat pesisir?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk memahami dinamika sosial dan partisipasi masyarakat secara lebih mendalam dalam konteks pemberdayaan yang berbasis komunitas. Dengan mengedepankan metode partisipatif dan dialogis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pemberdayaan koperasi dalam konteks masyarakat pesisir, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan berbasis masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Edi Suharto membagi pendekatan pemberdayaan ke dalam dua strategi utama, yaitu: Strategi Penguatan Individu (*people centered empowerment*) yang berarti Pendekatan ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas personal, seperti keterampilan, kepercayaan diri, dan pengetahuan masyarakat. Dalam konteks masyarakat pesisir, strategi ini berarti meningkatkan keterampilan anggota koperasi dalam manajemen usaha, keuangan, dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan yang kedua adalah Strategi Penguatan Struktural (*structural empowerment*) Strategi ini menyoroti perubahan pada sistem sosial dan kebijakan yang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dan keadilan. Dalam hal ini, koperasi dapat menjadi wadah kolektif masyarakat pesisir untuk memperjuangkan hak-hak anggota, memperluas akses pasar, serta memperkuat posisi tawar nelayan dan pelaku usaha lainnya (Silalahi, 2020).

Edi Suharto juga menekankan bahwa pemberdayaan harus mendorong partisipasi aktif, pengambilan keputusan yang inklusif, dan pembangunan yang bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini dilihat relevan jika dikaitkan dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), di mana masyarakat bukan hanya sekadar objek, melainkan aktor utama dalam merumuskan masalah dan menemukan solusi bersama.

Dalam penelitian ini, teori Edi Suharto digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD Mina Bahari dapat mendukung masyarakat pesisir menjadi lebih mandiri, terlibat aktif

dalam kegiatan ekonomi, dan memiliki posisi tawar dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Partisipasi komunitas dalam setiap tahapan kegiatan koperasi menjadi indikator utama dari keberhasilan strategi pemberdayaan tersebut (Nabilla & Hamid, 2021).

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui koperasi desa seperti KUD Mina Bahari menjadi langkah strategis untuk membangun kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas komunitas lokal. Dalam konteks ini, teori pemberdayaan menurut Edi Suharto memberikan landasan penting bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi dari proses transformasi sosial yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif, memahami potensi diri, dan memiliki kontrol atas sumber daya alam yang mereka miliki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) atau penelitian berbasis komunitas, *Communitu Based Research* adalah pendekatan riset yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil. Tujuan utama pendekatan ini bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial dan memberdayakan komunitas secara langsung (Herdiansyah, 2012). Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penelitian, melainkan sebagai mitra sejajar yang memiliki pengetahuan lokal, pengalaman hidup, dan kapasitas untuk terlibat aktif dalam proses riset. Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan yang ada di lapangan (Nugroho, 2017).

Community Based Research tidak hanya berfungsi sebagai metode pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui proses riset itu sendiri. Proses ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan antara akademisi dan komunitas lokal, memperkuat kapasitas warga dalam menyelesaikan persoalan, serta membangun rasa memiliki terhadap hasil dan solusi yang dirumuskan (Heni Setiawati et al., 2025). Dalam konteks penelitian “Strategi Pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari pada Masyarakat Pesisir di Desa Eretan Kulon”, CBR digunakan sebagai metode untuk menggali pandangan, pengalaman, dan aspirasi anggota koperasi serta komunitas pesisir secara langsung. Melalui keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses riset, strategi pemberdayaan yang dirumuskan menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga mendorong terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara peneliti dan masyarakat, yang memperkuat posisi komunitas sebagai subjek perubahan (Miskiyah & Dkk, 2023).

Dalam konteks Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, yang merupakan wilayah pesisir dengan potensi perikanan dan kelautan, penerapan CBR menjadi sangat strategis. Pemberdayaan melalui

Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Bahari dapat diarahkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat jika proses perumusannya dilakukan secara partisipatif. Proses pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya (Setiawan, 2014). Dengan melibatkan warga dalam penelitian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh salah satunya mengenai model pemberdayaan yang paling sesuai dengan karakter sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, CBR selaras dengan semangat koperasi yang berbasis kekuatan lokal dan solidaritas kolektif. Maka, pendekatan ini bukan hanya menghasilkan strategi pemberdayaan yang tepat guna, tetapi juga meningkatkan kapasitas warga untuk mandiri dan berdaya secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Koperasi Mina Bahari ditengah-tengah kehidupan masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon memberi warna baru dalam harapan kehidupan mereka. Koperasi hadir bukan hanya sebagai jembatan perekonomian mereka, namun juga sebagai fasilitator pemberdaya khususnya masyarakat pesisir. Proses pemberdayaan yang dilakukan tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian bagi masyarakat dan dengan mengoptimalkan segala sumber daya alam yang ada khususnya sumber daya kelautan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bentuk dan implementasi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Koperasi Mina Bahari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bapak Tohari dan Bapak Kuswanto selaku pengurus dan karyawan aktif koperasi, Ibu Juminah dan Bapak Sugana selaku Pedagang dan Anggota koperasi, Bapak Waryanto selaku Pemerintah Desa Eretan Kulon dan karyawan koperasi dan Bapak Saeful Bahri selaku Ketua Sarikat Nelayan Bermartabat Desa Eretan Kulon dan Pemerintah Desa Eretan Kulon, yang memberikan informasi secara langsung terkait kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah dijalankan oleh koperasi kepada masyarakat sekitar, khususnya masyarakat pesisir yang bergiat di sektor perikanan. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 14-15 Mei dan 12-13 Juni 2025 bertempat di Desa Eretan Kulon.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, terdapat beberapa bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu wujud konkret pemberdayaan yang dilakukan koperasi adalah

penyediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Koperasi membangun dan menyediakan lapak pedagang ikan yang difungsikan sebagai tempat berjualan yang layak dan terorganisir bagi masyarakat pesisir, khususnya yang terlibat dalam penjualan hasil laut. Keberadaan lapak ini mempermudah proses jual beli, serta menciptakan lingkungan usaha yang lebih tertib dan higienis. Selain itu, koperasi juga menyediakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menjadi titik utama distribusi hasil tangkapan nelayan. Dalam wawancara bersama Bapak Tohari selaku pengurus Koperasi Mina Bahari pada 14 Mei 2025 di kantor koperasi, beliau menyampaikan bahwa program pemberdayaan yang dijalankan memang belum banyak, namun terus diupayakan peningkatannya setiap tahun. Salah satu bentuk nyata pemberdayaan adalah penyediaan sarana dan prasarana penunjang aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Koperasi membangun lapak pedagang ikan yang difungsikan sebagai tempat berjualan yang layak, tertib, dan higienis, khususnya bagi masyarakat yang terlibat dalam penjualan hasil laut. Selain itu, koperasi juga menyediakan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berfungsi sebagai pusat distribusi hasil tangkapan nelayan. Keberadaan TPI membantu meningkatkan daya saing produk laut karena pelelangan menciptakan harga yang lebih transparan dan kompetitif, sekaligus menjadi ruang interaksi antara nelayan, pedagang, dan pembeli skala besar. Melalui upaya tersebut, koperasi berkomitmen mengoptimalkan sumber daya alam dan manusia yang ada sehingga dapat meringankan beban usaha nelayan maupun pedagang di wilayah pesisir.

Sementara itu, dalam wawancara pada 15 Mei 2025 di Pasar Ikan, Ibu Juminah selaku pedagang ikan menyampaikan bahwa pengelolaan lapak dilakukan oleh koperasi dengan biaya sewa harian sebesar Rp10.000. Biaya tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pasar, terutama dalam hal kebersihan dan keamanan. Menurutnya, lokasi pasar yang strategis dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan sangat memudahkan pedagang untuk melakukan lelang sekaligus memudahkan masyarakat dalam membeli hasil laut. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam mendukung usaha masyarakat melalui penyediaan fasilitas yang terkelola baik, sehingga tidak hanya membantu pedagang tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat secara lebih luas.

Wawancara diatas secara langsung menyebutkan bahwa koperasi berperan penting dalam membantu mengelola usaha yang dilakukan masyarakat, bisa dilihat langsung dari pemilihan lokasi pasar yang memang dekat dengan pusat aktifitas nelayan sehingga bukan hanya memudahkan pedagang untuk melelang ikan namun juga menambah daya beli masyarakat secara luas.

Koperasi Mina Bahari juga melaksanakan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dan masyarakat, dengan

materi seputar manajemen usaha, pemasaran hasil tangkapan, hingga pengelolaan sarana prasarana. Menurut penjelasan Bapak Tohari dalam wawancara pada 14 Mei 2025, kegiatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan dinas terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, yang menghadirkan instruktur ahli. Selain itu, koperasi turut mendukung kebutuhan operasional nelayan dengan menyediakan subsidi es balok. Dalam wawancara yang sama, beliau menyampaikan bahwa koperasi bekerja sama dengan dua perusahaan swasta di Jatibarang dan Pamanukan untuk menekan biaya pembelian es, karena koperasi belum memiliki rumah produksi sendiri. Kehadiran subsidi es ini sangat penting agar nelayan dapat menjaga kesegaran ikan, mempertahankan harga jual, dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

Sama halnya dengan es balok, Bahan bakar juga merupakan kebutuhan vital bagi nelayan dalam melaut, bahkan mereka sering membawa stok dalam jumlah besar untuk persiapan beberapa hari ke depan. Dalam wawancara pada 12 Juni 2025 di Kantor Desa Eretan Kulon, Bapak Saeful selaku Ketua Serikat Nelayan Bermartabat menjelaskan bahwa nelayan sangat bergantung pada ketersediaan dan harga bahan bakar, sehingga ketika harga naik beban mereka semakin berat. Ketergantungan ini menjadi perhatian bersama, mengingat ratusan kapal setiap harinya membutuhkan pasokan BBM. Untuk mengatasi hal tersebut, Koperasi Mina Bahari bekerja sama dengan Pertamina menyediakan Sentra Pelayanan Bahan Bakar untuk Nelayan (SPBUN). Harga di SPBUN lebih terjangkau dibanding pom bensin umum, sehingga membantu nelayan menekan biaya operasional.

Implementasi pemberdayaan Koperasi Mina Bahari juga mencakup aspek sosial-ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Menurut keterangan Bapak Kuswanto dalam wawancara pada 14 Mei 2025, sebagian besar pekerja di unit usaha koperasi seperti penjaga waserda, petugas TPI, hingga sopir truk yang berasal dari masyarakat sekitar. Hal ini membantu mengurangi pengangguran sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Lebih lanjut, Bapak Waryanto selaku perangkat desa menuturkan pada 12 Juni 2025 bahwa keberadaan koperasi memberikan dampak besar bagi perekonomian warga, terutama saat musim paceklik. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga menjadi penopang kesejahteraan masyarakat pesisir yang kerap menghadapi tantangan alam seperti banjir rob dan angin kencang.

Dalam wawancara pada 12 Juni 2025 di Kantor Desa Eretan Kulon, Bapak Saeful Bahri selaku Ketua Serikat Nelayan Bermartabat menyampaikan bahwa program pemberdayaan Koperasi Mina Bahari sangat bermanfaat dan diharapkan dapat terus diperluas agar memberi keuntungan lebih luas bagi masyarakat. Ia juga menyoroti masih minimnya keanggotaan nelayan kecil dalam koperasi, karena banyak dari mereka sudah terikat dengan tengkulak yang lebih cepat memberikan

modal. Kondisi ini membuat perputaran biaya nelayan kecil lebih cepat dibanding nelayan besar yang melaut dalam jangka waktu lebih lama. Meskipun koperasi memungkinkan nelayan kecil meminjam tanpa menjadi anggota, keterbatasan ini menunjukkan perlunya penguatan peran koperasi agar lebih inklusif. Temuan ini menegaskan bahwa Koperasi Mina Bahari tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial strategis dalam memberdayakan masyarakat pesisir melalui dukungan ekonomi, edukasi, dan sosial.

Salah satu unsur penting selanjutnya dalam proses pemberdayaan adalah partisipasi, keterlibatan masyarakat dalam tahapan pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan serta keberlanjutan dalam setiap prosesnya, karena memberikan kesempatan kepada warga untuk terlibat secara langsung adalah bentuk penghargaan dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan. Dengan ikut berperan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program yang dijalankan. Rasa kepemilikan ini mendorong komitmen mereka untuk merawat dan melanjutkan hasil yang telah dicapai secara mandiri. Keterlibatan aktif masyarakat membantu memastikan bahwa program atau kebijakan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Karena masyarakat sendiri yang paling memahami persoalan di sekitarnya, maka partisipasi mereka akan meningkatkan akurasi dan relevansi solusi yang ditawarkan, sehingga dampaknya pun menjadi lebih efektif.

Partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan program koperasi, meskipun tidak semua warga Desa Eretan Kulon menjadi anggota. Dalam wawancara pada 12 Juni 2025, Bapak Waryanto menjelaskan bahwa koperasi memiliki kebijakan yang memberikan manfaat lebih besar bagi anggota, namun layanan simpan pinjam tetap dapat diakses oleh anggota maupun non anggota. Hal ini diperkuat oleh keterangan Ibu Juminah, seorang pedagang ikan, pada 15 Mei 2025 yang menuturkan bahwa hanya anggota koperasi yang boleh mengikuti lelang di Tempat Pelelangan Ikan. Kondisi ini memberi keuntungan bagi anggota karena pedagang non anggota sering menitipkan iuran melalui anggota untuk ikut lelang. Sistem tersebut tidak hanya menguntungkan anggota dalam pemasaran hasil laut, tetapi juga mendorong mereka menghadapi tantangan persaingan harga dengan tengkulak melalui pengalaman, pelatihan, dan penyuluhan yang difasilitasi koperasi.

Keterlibatan aktif dari masyarakat ini terutama anggota koperasi tentu diharapkan dapat membantu proses dari pemberdayaan yang koperasi Mina Bahari lakukan, namun memang dari data yang terhimpun di koperasi Mina Bahari, jumlah Anggota adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Anggota Koperasi Mina Bahari Tahun 2024

No	Jenis Anggota	Anggota Penuh		Calon anggota	Anggota dilayani	Total
		Aktif	Pasif			
1.	Nelayan	18	26	7	250	301
2.	Bakul	86	54	-	140	280
Jumlah		104	80	7	360	581

Sumber. Buku laporan tahunan koperasi Mina Bahari tahun 2024

Anggota ini terbagi menjadi anggota aktif dan pasif, menurut Bapak Waryanto selaku pengurus koperasi menuturkan bahwa perbedaan ini terletak di keterlibatan setiap anggota pada kegiatan yang dilakukan oleh koperasi Mina Bahari, namun, keterangan anggota dilayani pada tabel diatas menyebutkan bahwa keseluruhan masyarakat yang dilayani oleh koperasi Mina Bahari, baik anggota dan non anggota koperasi. Pelayanan berupa simpan pinjan dsb. Namun memang yang mempunyai hak suara dalam pemilihan ketua ataupun yang menyalonkan ketua dan juga peserta rapat setiap tahunnya adalah anggota penuh.

Keterlibatan anggota koperasi memiliki peran penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Dalam wawancara pada 14 Mei 2025, Bapak Tohari menjelaskan bahwa anggota ikut mengawal langsung jalannya kegiatan, misalnya dalam pelaksanaan lelang yang bersifat terbuka serta dalam rapat tahunan bersama pengurus dan pemerintah desa untuk memastikan transparansi kegiatan maupun dana. Ia juga menambahkan bahwa koperasi turut berkontribusi dalam pembangunan jalan desa yang setiap hari dilalui kendaraan operasional koperasi. Selain peran ekonomi, koperasi juga memiliki peran sosial, salah satunya melalui program santunan anak yatim yang rutin dilakukan setiap bulan. Menurut Tohari, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian koperasi terhadap masyarakat sekitar sekaligus upaya mempererat hubungan sosial dan spiritual.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan koperasi juga tampak jelas dalam tradisi Nadran, yakni upacara tahunan masyarakat pesisir Indramayu sebagai wujud rasa syukur atas hasil laut yang melimpah. Tradisi ini rutin dilaksanakan di Desa Eretan Kulon dan menjadi ajang kolaborasi antara nelayan, pemerintah desa, serta koperasi Mina Bahari. Dalam wawancara pada 14 Mei 2025, Bapak Kuswanto menyampaikan bahwa ketika Nadran berlangsung, masyarakat tumpah

ruah mengikuti kegiatan, sekaligus memperoleh peluang ekonomi tambahan. Banyak warga membuka warung dadakan, berjualan makanan dan minuman, bahkan pasar ikan pun semakin ramai. Dari sini terlihat bahwa kolaborasi dalam kegiatan tradisional mampu memberikan dampak positif, bukan hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga menambah penghasilan masyarakat sekitar.

Selain itu, pelibatan masyarakat juga tampak dalam kegiatan rutin koperasi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sugana, seorang mantan nelayan yang kini beralih profesi menjadi pedagang ikan, dalam wawancara pada 15 Mei 2025. Ia menyebutkan bahwa sejak dulu koperasi memberikan banyak manfaat, termasuk bantuan modal, kesempatan untuk menyuarakan aspirasi dalam rapat tahunan, hingga ruang bagi anggota untuk terlibat langsung dalam setiap program. Koperasi Mina Bahari dipandang tidak hanya sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah kebersamaan yang mengayomi anggotanya. Kehadiran koperasi dengan prinsip keterlibatan aktif ini membangun sinergi antara pengurus dan anggota, sehingga visi dan misi koperasi dapat berjalan searah untuk memajukan kesejahteraan bersama.

Penelitian ini juga mengungkap berbagai bentuk hasil pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat pesisir Desa Eretan Kulon melalui peran Pemberdayaan dari Koperasi Mina Bahari. Temuan diperoleh melalui wawancara dengan pengurus koperasi, nelayan, dan pedagang lokal, serta observasi langsung di lapangan dan analisis dokumen koperasi. Meskipun pemberdayaan yang dilakukan koperasi belum menyeluruh, terdapat sejumlah hasil yang dapat dikategorikan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, baik dalam aspek materiil (fisik dan ekonomi) maupun non-materiil (sikap, etos kerja, juga peningkatan pemahaman). Adapun hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Koperasi Mina Bahari menyediakan fasilitas berupa lapak dagang dan tempat pelelangan ikan (TPI) yang digunakan nelayan dan pedagang dalam aktivitas jual beli hasil laut. Fasilitas ini memberikan tempat usaha yang lebih tertata dibandingkan sebelumnya, ketika transaksi masih dilakukan di lokasi yang kurang terorganisir. Walaupun pengelolaan TPI oleh koperasi belum sepenuhnya mandiri, keberadaan fasilitas tersebut sudah menjadi bentuk dukungan nyata bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam wawancara pada 15 Mei 2025 di Pasar Ikan, Bapak Sugana menyebutkan bahwa penataan lokasi pasar sangat membantu pedagang karena lapak kini lebih rapi, tidak lagi mengganggu jalan, serta menyediakan area parkir. Menurutnya, kondisi ini memudahkan pembeli sekaligus memberikan kenyamanan bagi pedagang.

Selain penataan pasar, koperasi juga memberikan layanan simpan pinjam yang bermanfaat bagi anggotanya, terutama pedagang ikan dan pelaku usaha

mikro. Pinjaman biasanya digunakan untuk kebutuhan usaha harian, seperti pembelian barang dagangan atau modal kerja. Dengan bunga yang lebih rendah dan prosedur lebih sederhana dibanding lembaga keuangan formal, koperasi menjadi alternatif yang memperkuat permodalan masyarakat pesisir. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi bukan hanya berperan sebagai penyedia fasilitas fisik, tetapi juga sebagai lembaga keuangan yang mendukung keberlangsungan usaha anggota.

Permodalan dari Koperasi Mina Bahari menjadi salah satu bentuk dukungan penting bagi nelayan dan pedagang. Akses pinjaman ini lebih ringan dibandingkan tengkulak yang biasanya menawarkan bunga tinggi. Seperti yang disampaikan Ibu Juminah dalam wawancara pada 15 Mei 2025 di Pasar Ikan, bantuan modal koperasi sangat membantu pedagang, terutama ketika cuaca buruk atau banjir rob membuat mereka sulit berjualan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berperan besar dalam menjaga keberlangsungan usaha masyarakat pesisir.

Selain permodalan, koperasi juga mendukung perdagangan melalui sistem pelelangan ikan di TPI yang lebih transparan serta melalui program pelatihan dan pendampingan. Dalam wawancara pada 14 Mei 2025, Bapak Tohari menjelaskan bahwa koperasi tidak hanya menyediakan lapak, tetapi juga menjaga keamanan, kebersihan, dan berdialog dengan anggota untuk meningkatkan produktivitas. Bahkan, koperasi kini mulai mengembangkan sistem digital pencatatan hasil tangkapan nelayan yang terintegrasi dengan kantor, sehingga proses lelang lebih efisien. Upaya ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan koperasi tidak hanya bersifat material, tetapi juga berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan adaptasi terhadap modernisasi.

Meskipun Koperasi Mina Bahari belum rutin mengadakan pelatihan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat, khususnya nelayan dan pedagang. Mereka lebih disiplin, aktif mengikuti lelang di TPI, serta menjaga kebersihan lapak dagang. Selain itu, mulai tumbuh kesadaran ekonomi, seperti menyisihkan penghasilan untuk kebutuhan atau simpanan. Hal ini terlihat dari sistem lelang yang dikelola koperasi, di mana sebagian biaya administrasi dikembalikan kepada anggota dalam bentuk beras setiap tahun. Sistem ini diterima baik oleh masyarakat karena dianggap sebagai bentuk tabungan jangka panjang.

Kesadaran akan kebersihan dan kenyamanan pasar juga meningkat. Pedagang menyediakan air bersih bagi pembeli, menjaga kebersihan lapak, serta gotong royong dalam mengelola sampah. Meskipun berjualan produk serupa, mereka tetap hidup rukun dengan prinsip bahwa rezeki sudah diatur. Namun, hasil pemberdayaan ini tidak lepas dari tantangan. Seperti yang diungkapkan Bapak Kuswanto, hambatan muncul dari berkurangnya anggota koperasi karena pindah

domisili atau sudah merasa mandiri, sementara sebagian masyarakat masih terikat pada tengkulak.

Tantangan lain datang dari menurunnya minat generasi muda untuk menjadi nelayan. Menurut Bapak Saeful, banyak pemuda memilih merantau ke luar negeri karena menganggap profesi nelayan kurang menjanjikan. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Tohari yang melihat berkurangnya partisipasi anak muda dalam kegiatan koperasi. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah bersama untuk menciptakan ruang yang lebih modern agar koperasi tetap relevan dan mampu mewadahi masyarakat, termasuk generasi muda. Meski demikian, harapan besar masih ada, baik dari pengurus, anggota, maupun pemerintah desa untuk menjaga keberlanjutan peran koperasi di masa depan.

Beberapa pihak menyampaikan harapan besar untuk perkembangan Koperasi Mina Bahari ke depan. Bapak Kuswanto (14 Mei 2025, Kantor Koperasi Mina Bahari) berharap agar penyerapan ikan nelayan ke TPI semakin meningkat, serta koperasi dapat memiliki pabrik sendiri, baik pabrik es batu maupun pengolahan ikan, guna menekan biaya dari luar dan menunjang aktivitas nelayan. Senada dengan itu, Bapak Tohari (4 Mei 2025, Kantor Koperasi Mina Bahari) menekankan pentingnya peningkatan literasi digital anggota agar tidak kalah bersaing dengan koperasi lain, sekaligus membuktikan bahwa keterbatasan pendidikan formal tidak menjadi penghalang untuk terus belajar.

Harapan lainnya datang dari Bapak Waryanto (12 Juni 2025, Kantor Desa Eretan Kulon) yang menginginkan koperasi terus maju dan memperkuat ekonomi masyarakat Desa Eretan Kulon melalui kolaborasi yang lebih erat. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Saeful (12 Juni 2025, Kantor Desa Eretan Kulon) yang menyoroti perlunya kerja sama signifikan dengan pemerintah desa serta peningkatan jumlah anggota dari kalangan nelayan kecil yang masih banyak terikat dengan tengkulak. Sementara itu, Ibu Juminah dan Bapak Sugana (15 Mei 2025, Pasar Ikan) berharap koperasi semakin berkembang, menghadirkan lebih banyak unit usaha, serta memperkuat program pelatihan dan penyuluhan, terutama saat musim hujan dan cuaca buruk, dengan dukungan pemerintah.

Harapan-harapan di atas tentu menjadi impian bersama dalam menjadikan Koperasi Mina Bahari yang bukan hanya maju dan berkembang namun juga pastinya bermanfaat bagi sesama khususnya masyarakat Desa Eretan Kulon. Dari berbagai tanggapan warga tersebut, terlihat bahwa keberadaan KUD Mina Bahari telah memberikan dampak yang cukup dirasakan oleh masyarakat, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Harapan-harapan yang disampaikan menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan koperasi ini tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga semakin aktif, transparan, dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat pesisir. Mereka berharap adanya

peningkatan dalam hal akses bantuan, pelatihan keterampilan, serta keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam pengambilan keputusan. Harapan-harapan ini menjadi cerminan bahwa KUD Mina Bahari tetap dipandang sebagai lembaga yang potensial untuk mendorong kemajuan ekonomi dan sosial di Desa Eretan Kulon, jika terus diperkuat dan dijalankan secara kolaboratif.

Implementasi pemberdayaan pada masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Mina Bahari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Mina Bahari memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Eretan Kulon. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sosial, yang mendampingi masyarakat agar lebih mandiri. Upaya pemberdayaan mencakup penyediaan infrastruktur usaha, pelatihan dan edukasi, bantuan produksi, hingga penciptaan lapangan kerja. Melalui proses ini, koperasi berperan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, informasi, serta dukungan produksi.

Salah satu bentuk nyata pemberdayaan adalah penyediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan lapak pedagang ikan. Fasilitas ini tidak hanya menjadi ruang usaha, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang tertata, bersih, dan strategis. Kehadiran TPI membantu meningkatkan keteraturan transaksi, memberikan transparansi harga, serta memperkuat posisi tawar nelayan dan pedagang. Dengan dukungan infrastruktur semacam ini, koperasi mampu membangun ekosistem usaha yang lebih sehat, modern, dan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.

Selain infrastruktur, pemberdayaan juga diwujudkan melalui pelatihan dan penyuluhan di bidang manajemen usaha, pengelolaan hasil tangkapan, serta strategi pemasaran. Walaupun belum berjalan rutin, kegiatan ini terbukti meningkatkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan pola pikir masyarakat untuk lebih mandiri. Kegiatan tersebut juga melibatkan kerja sama dengan lembaga pemerintah, sehingga memperluas akses masyarakat terhadap program bantuan, inovasi teknologi, dan peluang pemasaran produk hasil laut.

Strategi pemberdayaan lain yang dijalankan adalah pemberian subsidi untuk kebutuhan utama nelayan, seperti es balok dan bahan bakar. Subsidi ini sangat membantu menekan biaya produksi, menjaga kualitas hasil tangkapan, serta meningkatkan daya saing produk. Dukungan struktural semacam ini membuktikan bahwa koperasi tidak hanya sebatas lembaga keuangan, tetapi juga fasilitator yang menghubungkan kebutuhan nelayan dengan pemerintah maupun sektor swasta. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi berperan besar dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Salah satu inovasi koperasi yang diapresiasi anggota adalah pengadaan es balok langsung dari pabrik dengan harga lebih terjangkau, serta penyediaan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Nelayan (SPBUN) bekerja sama dengan pihak terkait. Melalui fasilitas ini, nelayan dapat memperoleh bahan bakar bersubsidi dengan akses yang lebih mudah. Inisiatif tersebut menjadi bentuk perlindungan sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir sekaligus memperkuat kemandirian kelompok nelayan di tengah fluktuasi harga pasar. Kebijakan subsidi produksi ini menunjukkan peran nyata koperasi dalam merespons kebutuhan anggota dan menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan.

Selain itu, Koperasi Mina Bahari juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja lokal, baik untuk kegiatan operasional harian maupun di sub-unit usaha koperasi. Kebijakan ini bertujuan mengurangi tingkat pengangguran, membangun solidaritas antarwarga, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap koperasi. Perekrutan tenaga kerja lokal membuat pendapatan yang dihasilkan koperasi berputar di desa dan langsung dinikmati oleh masyarakat. Dampaknya, ketersediaan lapangan kerja baru membantu menekan arus urbanisasi warga usia produktif ke kota atau ke luar negeri, yang selama ini menjadi salah satu tantangan sektor perikanan tradisional.

Strategi pemberdayaan ini selaras dengan prinsip bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan juga aktor utama dalam proses pembangunan. Dengan keterlibatan langsung, warga dapat menentukan prioritas kebutuhan, ikut mengambil keputusan, sekaligus berpartisipasi dalam implementasi program koperasi. Partisipasi aktif tenaga kerja lokal tidak hanya memperkuat jaringan sosial dan solidaritas, tetapi juga membuka ruang transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta meneguhkan budaya gotong royong yang menjadi ciri khas koperasi desa.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan koperasi Mina Bahari.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi inti keberhasilan pemberdayaan Koperasi Mina Bahari di Desa Eretan Kulon. Keterlibatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen untuk menjaga hasil yang dicapai. Keanggotaan koperasi membuka akses ekonomi yang lebih luas, seperti prioritas mengikuti lelang ikan, sementara non-anggota hanya bisa membeli melalui anggota. Skema ini tetap memberi manfaat bagi masyarakat luas, sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Selain itu, keterlibatan anggota dalam lelang terbuka maupun pembangunan infrastruktur desa memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Koperasi juga memberi kontribusi sosial budaya melalui santunan anak yatim dan

pelestarian tradisi Nadran yang sekaligus menghadirkan peluang ekonomi bagi warga.

Lebih jauh, koperasi tidak hanya menjalankan program tetapi juga mendengar aspirasi masyarakat dalam forum rapat tahunan bersama pengurus dan pemerintah desa. Model ini mencerminkan prinsip *good governance*, yakni keputusan yang demokratis, inklusif, dan akuntabel, sehingga memperkuat keberlanjutan kelembagaan. Partisipasi anggota berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, karena perencanaan dan implementasi program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, Koperasi Mina Bahari mampu menjalankan fungsi pemberdayaan secara optimal, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.

Koperasi Mina Bahari terbukti berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi yang efektif ketika anggota dilibatkan secara aktif dan kelembagaannya mampu menyalurkan manfaat dengan tepat. Partisipasi masyarakat, khususnya anggota koperasi, telah membangun jaringan sosial yang kuat, meningkatkan akses ekonomi, memperkuat hubungan, serta mendorong harmonisasi sosial budaya di Desa Eretan Kulon. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat pesisir.

Namun, partisipasi masyarakat dalam koperasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua warga terlibat aktif, terutama generasi muda yang cenderung kurang berminat karena keterbatasan pemahaman mengenai manfaat koperasi, persaingan dengan tengkulak, maupun anggapan bahwa koperasi hanya menguntungkan pihak tertentu. Selain itu, ada pula kendala berupa keengganan mengikuti musyawarah atau evaluasi program karena kesibukan pekerjaan maupun kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Meski begitu, koperasi terus berupaya meningkatkan kualitas partisipasi melalui pelatihan usaha, edukasi keuangan, serta kegiatan sosial seperti pasar rakyat dan prosesi Nadran. Program monitoring dan evaluasi dibuat lebih transparan agar anggota bebas memberi masukan serta mengawasi tata kelola koperasi. Inisiatif sosial seperti santunan, gotong royong, dan tanggap bencana turut memperkuat solidaritas antaranggotanya. Untuk menjaga keberlanjutan, koperasi perlu memperluas inklusi dengan melibatkan perempuan dan pemuda, sekaligus memanfaatkan teknologi digital guna mempercepat layanan dan memperkuat partisipasi masyarakat di era modern.

Dengan semangat partisipatif inilah, koperasi Mina Bahari telah membangun fondasi yang kokoh sebagai pusat sinergi ekonomi, sosial, dan budaya di Desa Eretan Kulon. Partisipasi aktif masyarakat tidak saja menjadi penggerak keberhasilan program, tetapi juga instrumen penting dalam memastikan koperasi

tetap adaptif, transparan, dan akuntabel untuk masa depan yang lebih berdaya.

Hasil Pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Mina Bahari yang dapat dirasakan oleh Masyarakat Pesisir Desa Eretan Kulon.

Koperasi Mina Bahari di Desa Eretan Kulon telah berperan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya nelayan dan pelaku usaha lokal. Melalui program pemberdayaan, koperasi tidak hanya menyediakan layanan ekonomi seperti simpan pinjam, pemasaran hasil tangkapan, dan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi juga mendorong perubahan positif dalam kehidupan sosial-ekonomi anggota maupun masyarakat luas. Keberadaan koperasi memberikan akses modal, memperluas peluang usaha, serta meningkatkan kapasitas manajerial dan kemandirian masyarakat pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi nyata koperasi terlihat melalui penyediaan sarana fisik penunjang aktivitas ekonomi, khususnya lapak dagang dan TPI. Fasilitas ini tidak sekadar menjadi ruang transaksi bagi nelayan dan pedagang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penataan pasar tradisional yang sebelumnya kurang terstruktur. Dengan adanya lapak dan TPI yang tertata, para pelaku usaha kini memiliki lingkungan yang lebih layak, aman, dan profesional, sehingga mendukung efisiensi serta kenyamanan dalam proses jual beli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi nyata koperasi terlihat melalui penyediaan sarana fisik penunjang aktivitas ekonomi, khususnya lapak dagang dan TPI. Fasilitas ini tidak sekadar menjadi ruang transaksi bagi nelayan dan pedagang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penataan pasar tradisional yang sebelumnya kurang terstruktur. Dengan adanya lapak dan TPI yang tertata, para pelaku usaha kini memiliki lingkungan yang lebih layak, aman, dan profesional, sehingga mendukung efisiensi serta kenyamanan dalam proses jual beli.

Penelitian ini juga menyoroti peran sentral koperasi dalam menyediakan akses permodalan bagi masyarakat pesisir, khususnya anggota yang mayoritas adalah nelayan, pedagang ikan dan pelaku usaha mikro. Melalui layanan simpan pinjam, koperasi memudahkan pelaku usaha memperoleh modal kerja yang sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan usaha sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, alat produksi, hingga kebutuhan modal saat menghadapi tantangan musiman, seperti cuaca buruk atau bencana banjir rob. Akses permodalan dari koperasi terbukti memberikan beberapa keunggulan, di antaranya, bunga yang lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan formal maupun pinjaman pribadi dari tengkulak, sehingga beban keuangan pelaku usaha lebih terkendali juga. Penggunaan dana fleksibel, di mana modal pinjaman dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil usaha anggota untuk meningkatkan pendapatan serta daya tahan

bisnis pada masa-masa sulit.

Permodalan di koperasi pada dasarnya diprioritaskan untuk anggota, namun beberapa koperasi juga mengelola unit usaha simpan pinjam yang dapat diakses oleh masyarakat non-anggota. Langkah ini memperluas jangkauan manfaat koperasi, terutama bagi kelompok yang selama ini sulit memperoleh akses modal. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi solusi keuangan, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi komunitas secara lebih inklusif. Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan, terungkap dampak nyata seperti meningkatnya rasa aman dalam berusaha karena adanya bantuan modal yang melindungi pedagang dan nelayan saat terjadi gangguan usaha akibat faktor alam. Selain itu, koperasi mendukung keberlanjutan usaha kecil dengan memudahkan akses modal sehingga pelaku usaha dapat menjaga stabilitas bahkan meningkatkan produktivitas, khususnya di sektor perikanan dan perdagangan hasil laut.

Praktik koperasi yang responsif dalam memberikan akses modal telah banyak diakui dalam kajian ilmiah. Sebagai lembaga keuangan mikro yang dekat dengan kebutuhan masyarakat pesisir, koperasi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan simpan pinjam juga berdampak positif pada pembagian hasil usaha, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Dengan demikian, akses permodalan melalui koperasi terbukti sangat penting bagi pelaku usaha kecil. Selain membantu mereka bertahan menghadapi fluktuasi usaha dan risiko lingkungan, koperasi juga memperkuat solidaritas ekonomi lokal serta mendukung pertumbuhan usaha kecil secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat oleh koperasi tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas fisik seperti lapak dagang dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi juga meluas pada penguatan tata kelola pasar, pelatihan sumber daya manusia, hingga inovasi berbasis teknologi digital. Melalui sistem lelang di TPI yang dikelola koperasi, proses jual beli hasil tangkapan nelayan menjadi lebih transparan dan kompetitif. Koperasi berperan aktif dalam mengawasi mekanisme penawaran hingga penetapan harga hasil tangkapan, sehingga tercipta peluang yang setara bagi seluruh pelaku pasar. Tata kelola lelang yang tertib dan sistematis ini juga mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan kolaboratif antara nelayan, pedagang, dan pengelola pasar.

Seiring perkembangan zaman, koperasi mulai merespons kebutuhan modern melalui berbagai program pelatihan, mulai dari peningkatan keterampilan berdagang hingga adaptasi teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, koperasi menyediakan pelatihan meski belum rutin, mengadakan dialog bersama anggota, serta melakukan pembinaan terkait keamanan dan kebersihan pasar. Upaya ini terbukti meningkatkan produktivitas, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan

inovasi di tingkat komunitas. Selain itu, inisiatif digitalisasi seperti pencatatan hasil tangkapan nelayan yang terintegrasi dalam sistem koperasi membuat proses lelang dan administrasi lebih efisien. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempercepat alur data, tetapi juga mempersiapkan pelaku pasar untuk bersaing di tengah arus modernisasi. Digitalisasi koperasi dilakukan sebagai langkah strategis untuk menjaga relevansi dan daya saing dalam ekosistem ekonomi lokal yang semakin kompleks.

Pendekatan pemberdayaan yang dijalankan tidak hanya bersifat material melalui pendanaan, tetapi juga menyentuh aspek non-material: peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan jejaring sosial masyarakat. Kegiatan pelatihan, penyuluhan, hingga diskusi rutin yang diinisiasi koperasi memberikan kontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri pelaku usaha lokal dalam menghadapi tantangan, serta meningkatkan daya adaptasi mereka terhadap perubahan lingkungan usaha. Hasil-hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi dalam mendukung anggotanya tidak lepas dari upaya penguatan kapasitas manusia dan inovasi kelembagaan yang konsisten. Dengan demikian, koperasi menjadi institusi kunci dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan teknologi di tingkat masyarakat pesisir. Temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran koperasi dalam transformasi ekonomi lokal yang berkelanjutan. Koperasi tidak hanya menjadi penyedia fasilitas, tetapi juga mitra strategis dalam membangun masyarakat yang adaptif, partisipatif, dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Penguatan kapasitas SDM, tata kelola, serta adaptasi teknologi menjadi investasi jangka panjang bagi keberlanjutan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat pesisir.

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan koperasi, meskipun belum secara intensif menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas, telah mendorong perubahan positif pada perilaku ekonomi masyarakat pesisir. Secara observasional dan melalui wawancara, terlihat adanya penguatan etos kerja, kedisiplinan, dan kesadaran ekonomi di kalangan pedagang serta nelayan. Para pelaku usaha menjadi lebih tertib mengikuti jadwal lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), menjaga kebersihan lapak, hingga mematuhi sistem administrasi koperasi. Sikap disiplin ini bukan hanya mendukung kelancaran transaksi, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada pembeli dan menciptakan ekosistem usaha yang lebih nyaman. Hal ini membuktikan bahwa penguatan kelembagaan koperasi dapat membentuk disiplin sekaligus meningkatkan profesionalisme masyarakat dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Sistem bagi hasil berupa tabungan pangan, dalam hal ini beras yang diberikan setahun sekali kepada anggota koperasi memperlihatkan inovasi dalam pemberdayaan ekonomi non-material. Kebijakan pengalokasian sebagian hasil

lelang sebagai simpanan memperkuat perilaku menabung dan menumbuhkan rasa aman finansial. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku ekonomi anggota, dari yang semula cenderung konsumtif menjadi lebih produktif dan antisipatif. Anggota koperasi mulai menyiapkan cadangan untuk kebutuhan masa depan, tidak hanya berorientasi pada konsumsi saat ini. Dengan demikian, koperasi berperan penting dalam menumbuhkan budaya menabung dan kemandirian finansial di tingkat komunitas.

Selain itu, penelitian juga mencatat tumbuhnya solidaritas di kalangan pedagang dan nelayan. Meskipun menjual produk serupa, konflik jarang terjadi karena mereka meyakini prinsip bahwa rezeki setiap orang sudah ada bagiannya. Nilai kebersamaan yang ditanamkan koperasi semakin memperkuat hubungan sosial sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Peningkatan etos kerja, disiplin ekonomi, dan kesadaran kolektif ini membuktikan bahwa pemberdayaan koperasi tidak hanya berjalan secara struktural, melainkan juga membentuk nilai-nilai budaya baru yang lebih adaptif. Perubahan perilaku tersebut menjadi fondasi penting bagi terciptanya komunitas yang mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan sosial ekonomi di masa depan.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa capaian positif koperasi merupakan hasil sinergi antara pengurus, anggota, komunitas nelayan, dan pemerintah desa. Meski demikian, berbagai tantangan masih ditemui, seperti fluktuasi jumlah anggota akibat perpindahan domisili, ketergantungan sebagian masyarakat pada tengkulak, serta rendahnya partisipasi generasi muda di sektor perikanan maupun koperasi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi agar koperasi tetap relevan, misalnya melalui pelatihan, digitalisasi, dan penyediaan fasilitas pengolahan hasil perikanan. Aspirasi warga yang menginginkan peningkatan sistem pemasaran, perluasan keanggotaan, serta dukungan pemerintah desa juga menjadi harapan besar untuk memperkuat peran koperasi di masa depan. Secara keseluruhan, KUD Mina Bahari telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat pesisir, baik dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi, mempererat solidaritas sosial, maupun membuka akses layanan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Tanggapan dan harapan masyarakat menjadi indikator kuat bahwa koperasi ini masih dipandang sebagai bagian penting dalam pembangunan desa yang adil dan berkelanjutan. Koperasi Mina Bahari memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial Desa Eretan Kulon. Agar dapat lebih optimal dan berkelanjutan, pengembangan koperasi perlu dilakukan secara kolaboratif, terbuka terhadap inovasi, dan selalu melibatkan aspirasi masyarakat luas. Dengan demikian, koperasi dapat menjadi motor penggerak utama pemberdayaan masyarakat pesisir yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan lokal.

PENUTUP

Koperasi Mina Bahari memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Eretan Kulon. Lebih dari sekadar lembaga ekonomi, koperasi ini turut menjalankan fungsi sosial dengan menyediakan fasilitas usaha, pelatihan, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang partisipatif, koperasi mampu meningkatkan kapasitas warga, memperluas akses pasar, dan mendorong efisiensi usaha nelayan. Program-program seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), subsidi produksi, serta pelatihan dan penyuluhan telah memberikan dampak positif terhadap daya saing ekonomi lokal sekaligus memperkuat ketahanan sosial masyarakat.

Keberhasilan pemberdayaan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan koperasi. Manfaat yang diterima anggota koperasi tidak hanya dalam bentuk ekonomi, tetapi juga dalam bentuk sosial dan budaya, seperti pelestarian nilai-nilai lokal dan peningkatan solidaritas. Meski begitu, tantangan masih ditemui, terutama dalam menjangkau kelompok yang belum banyak terlibat, seperti generasi muda. Untuk itu, koperasi mulai membuka ruang yang lebih inklusif agar lebih banyak elemen masyarakat bisa berkontribusi.

Dampak positif dari kegiatan pemberdayaan ini terlihat dari meningkatnya pendapatan, tersedianya akses permodalan, serta perubahan perilaku sosial seperti meningkatnya etos kerja dan kesadaran lingkungan. Koperasi juga mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui integrasi teknologi digital, yang memperkuat fungsinya sebagai lembaga ekonomi dan sosial yang modern. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat membentuk masyarakat yang lebih mandiri dan tangguh menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai tindak lanjut, koperasi diharapkan terus meningkatkan kualitas fasilitas fisik seperti TPI dan lapak dagang agar pelaku usaha dapat menjalankan aktivitas dengan lebih nyaman dan efisien. Pelatihan dan pembinaan juga perlu terus dilakukan secara rutin, terutama untuk mendorong keterlibatan generasi muda yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi. Perluasan akses permodalan yang lebih merata menjadi penting agar manfaat koperasi tidak hanya dirasakan oleh anggota aktif, tetapi juga masyarakat sekitar yang belum tergabung.

Di sisi lain, penting bagi koperasi untuk menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah desa dan pihak terkait lainnya. Kerja sama lintas sektor dapat menjadi kunci untuk memperkuat posisi koperasi sebagai motor penggerak

pembangunan ekonomi lokal yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan partisipatif perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar setiap kebijakan dan program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam kajian pengembangan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya diskursus serta praktik pemberdayaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariski, Y., & Ratnasari, W. P. (2022). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9921>
- Heni Setiawati, Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2025). Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>
- Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 129–139. <https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.3121>
- Iskandar, M. F., Sundoro, A., Dirgantoro, B., & Sari, K. A. (2023). Jurnal Ekonomi , Bisnis , dan Peran koperasi perikanan KUD Mina Samudera dalam masyarakat pesisir Banten. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora*, 2(2), 98–110.
- Krisnanik, E., Rahayu, T., & Muliawati, A. (2022). *Pendabuluan Metode Pengabdian*. 2(2), 233–239.
- Miskiyah, A. Z., & Dkk. (2023). Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)*, 4, 80–95.
- Nabilla, A., & Hamid, A. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Social Work and Social Services*, 2(2), 103–111. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14121/7353>
- Nikawanti, G. (2021). Ecoliteracy : Membangun Ketahanan Pangan dari Kekayaan Maritim Indonesia. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2),

- 149–166. <https://doi.org/10.17509/ijom.v2i2.37603>
- Nugroho. (2017). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurfitriona, N., Saputra, A., & Mukani, -. (2022). Perikanan Cantrang di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 16(1), 79–94. <https://doi.org/10.33378/jppik.v16i1.253>
- Purwanti, T. (2024). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 141–154. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6146>
- Setiawan, A. I. (2014). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2), 347. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.342>
- Silalahi, S. A. F. (2020). Kebijakan Penyaluran Modal Melalui Koperasi Berbasis Komunitas Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta (Capital *Kajian*, 1(1), 117–128. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1518>
- uharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis Pembangunan kesejahteraan sosial dan pembangunan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Werdayanti, A. (2023). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 3(2), 79–92.

